

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Anil, Basel & Singh (2020) menurut WHO, bayi berat badan lahir rendah adalah berat lahir kurang dari 2500gram tanpa memperhatikan usia gestasi. Bayi dengan berat lahir rendah memiliki komplikasi dan kematian 20 kali lebih tinggi dibandingkan bayi normal. Patofisiologi bayi berat lahir rendah belum diketahui pasti namun *Intrauterine Growth Retardation* dan kelahiran prematur diduga sebagai penyebabnya.

Penyebab kasus BBLR berkaitan dengan usia ibu saat hamil, primigravida (ibu hamil untuk pertama kalinya), dan usia kehamilan ibu saat melahirkan bayinya. Kejadian BBLR lebih berisiko terjadi pada kehamilan pertama atau primigravida terutama pada ibu yang melahirkan bayinya pada umur <37 minggu kehamilan. Umur kehamilan yang kurang dari 37 minggu mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi belum optimal dan terganggunya pembentukan sistem penimbunan lemak sehingga bayi berisiko BBLR (suryati, 2020).

Beberapa komplikasi yang terjadi pada BBLR di antaranya *hiponatremi* (suhu tubuh dibawah normal), *hipoglikemi* (gula darah rendah), *hiperbilirubinemia* (kadar bilirubin dalam darah tinggi), *respiratory distress syndrome* (sindrom gawat nafas), *intracerebral and intraventricular haemorrhage* (perdarahan pada otak dan pembuluh darah otak), *periventricular leucomalasia* (gangguan sistem saraf), infeksi bakteri, kesulitan minum, *chronic lung disease* (penyakit paru kronis), *necrotizing enterocolitis* (peradangan pada usus bayi) , *apnea of prematurity* (henti nafas pada bayi kurang bulan) terutama terjadi pada bayi <1000 g, *patent ductus arteriosus* (kelainan pembuluh darah yang menghubungkan arteri pulmonalis kiri dan aorta desenden) pada bayi dengan berat <1000 gram, disabilitas mental dan fisik, keterlambatan perkembangan, *cerebral palsy* (kelumpuhan otak), gangguan pendengaran dan gangguan penglihatan seperti *retinopathy of prematurity* (gangguan retina pada bayi kurang bulan). BBLR jika tidak ditangani dengan baik akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta

stunting. Oleh karena itu metode penanganan BBLR perlu dilakukan lebih intensif untuk menghindari kesakitan dan kematian bayi (kemen PPPA dan BPS, 2018).

Perawatan metode kanguru adalah metode perawatan bayi prematur bayi BBLR dengan kontak kulit ke kulit dengan ibu atau anggota keluarga lainnya agar bayi tumbuh dan berkembang secara optimal (Nurlaila & Riyanti, E. 2019).

Menurut Mendri, N. K., Badi'ah, A., & Subargus, A (2021) manfaat dari perawatan metode kanguru adalah suhu tubuh bayi lebih stabil daripada bayi yang dirawat di inkubator, pola pernafasan bayi menjadi lebih teratur (mengurangi kejadian henti nafas periodik), denyut jantung lebih stabil pengaturan perilaku pada bayi lebih baik, misalnya frekuensi menangis bayi berkurang dan sewaktu bangun bayi lebih waspada, bayi lebih sering minum ASI dan lama menetek lebih panjang serta peningkatan produksi ASI, pemakaian kalori berkurang, kenaikan berat badan lebih baik, waktu tidur bayi lebih lama, hubungan lekat bayi dan ibu lebih baik serta berkurangnya kejadian infeksi dan efisiensi anggaran.

Menurut Kemenkes dalam Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 didapatkan data angka kelahiran di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 4.443.095 bayi dan angka kelahiran bayi berat badan lahir rendah sebanyak 111.719 bayi atau 2,5% bayi lahir dengan BBLR. Pada tahun 2022 kelahiran bayi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4.467.518 bayi dan begitu pula angka kelahiran bayi berat lahir rendah di Indonesia sebesar 116.479 bayi atau 3.3% bayi lahir dengan BBLR. Angka Kelahiran hidup di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 856.533 bayi sedangkan angka kelahiran dengan BBLR pada tahun 2021 sebesar 20.586 atau 2.4 % dan pada tahun 2022 kelahiran bayi sebesar 820.850 bayi dan Angka kelahiran bayi berat lahir rendah di Jawa Barat sebesar 21.288 bayi atau 2,7% di mana terjadi peningkatan pada tahun 2022. Untuk wilayah Kabupaten Garut angka kelahiran pada tahun 2021 sebesar 50.777 bayi dan angka kelahiran BBLR sebesar 1.511 bayi atau 3,04%, pada tahun 2022 angka kelahiran sebesar 46.852 dan angka kelahiran BBLR 1.709 bayi atau 3,7% mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di RSUD Pameungpeuk didapatkan data Angka kelahiran di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Pameungpeuk pada Tahun 2023 adalah 1267 bayi, angka kelahiran bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Pameungpeuk pada Tahun 2023 adalah 212 bayi atau 0,17% dan seluruhnya dilakukan perawatan. Pada tahun 2024 periode Januari hingga Maret angka kelahiran di RSUD Pameungpeuk sebesar 339 bayi dan yang lahir dengan BBLR sebesar 52 bayi atau 0,15 %, hampir mendekati angka bayi BBLR dalam 1 tahun. Hasil wawancara kepada kepala ruangan perinatologi mengungkapkan bahwa bayi berat lahir rendah telah dilakukan perawatan metode kanguru, namun belum berjalan dengan optimal, program PMK telah dilaksanakan secara berkelanjutan, waktu pelaksanaan PMK hanya dilakukan selama 1 jam dan belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ada.

Berdasarkan pemaparan di atas kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah mengalami peningkatan dari tahun ketahun, salah satu tata laksana pada BBLR adalah perawatan metode kanguru dan belum pernah dilakukan penelitian, maka hal ini dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perawatan Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Pameungpeuk Garut.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Pameungpeuk Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada BBLR di ruang Perinatologi RSUD Pameungpeuk Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui berat badan pada BBLR sebelum diberikan perawatan metode kanguru di ruang Perinatologi RSUD Pameungpeuk Garut.
- b. Mengetahui berat badan pada BBLR setelah diberikan perawatan metode kanguru di ruang Perinatologi RSUD Pameungpeuk Garut.
- c. Mengetahui pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan BB pada BBLR di ruang Perinatologi RSUD Pameungpeuk Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat menjadi data dasar dalam mengidentifikasi pengaruh hubungan perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD Pameungpeuk

Diharapkan memberikan informasi mengenai data pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan BB pada BBLR.

2. Bagi Itokes Mahardika

Penelitian ini akan memberikan tambahan rujukan dan *evidence* terkait dalam sistem pembelajaran keperawatan sehingga akan meningkatkan kemampuan lulusan dalam mengenal prosedur pelayanan keperawatan dan kualitas pelayanan kesehatan di ruangan Perinatologi.

3. Bagi Responden

Penelitian dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan peningkatan pengetahuan responden tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan BB pada BBLR.

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Judul penelitian: “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Se Kabupaten Kampar Tahun 2018” oleh Dhini Anggraini Dhillon dan Eldarita Fitri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap kenaikan Berat Badan pada Bayi BBLR di RS Se Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan *non randomized control group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Lokasi penelitian ini adalah ruang perinatologi RS Se Kabupaten Kampar (RSUD Bangkinang, RSIA Norfa Husada, RSIA Husada Bunda, RSIA Bunda Anisyah). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BBLR yang dirawat diruang Perinatologi di RS Se Kabupaten Kampar, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Hasil analisis data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil analisis menunjukkan rerata kenaikan berat badan pada bayi BBLR pada kelompok eksperimen adalah meningkat sebesar 448,0gram dan kelompok kontrol sebesar 198,9 gram. Uji T-Independent menunjukkan bahwa adanya pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kenaikan berat dengan nilai P value =0,008, $\alpha < 0,05$. Persamaan: sama-sama mengenai pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR Perbedaan: Berbeda tempat, waktu, responden serta uji statistik menggunakan uji T-dependent

1.5.2 Judul Penelitian: “Pengaruh Penerapan *Kangaroo Mother Care* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR Di RSUD Ulin Banjarmasin)” oleh Siti Fatimah tahun 2018. Tujuan: Menganalisis Pengaruh Penerapan KMC terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Ulin Banjarmasin. Metode: penelitian kuantitatif menggunakan model Pre-eksperimental dan rancangan One Group Pretest Posttest. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer, menggunakan analisis uji wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil: Ada Pengaruh Penerapan KMC terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Ulin Banjarmasin. Persamaan: sama-sama mengenai pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR. Perbedaan: Berbeda tempat, waktu, responden serta uji statistik menggunakan uji T-dependent.

- 1.5.3** Judul Penelitian: “Perbedaan Efektivitas Durasi Penerapan *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR” oleh Triana pada tahun 2022. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas durasi *Kangaroo Mother Care* 1 jam dan 2 jam terhadap peningkatan berat badan bayi dengan berat badan lahir rendah. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental melalui pendekatan metode *pre-posttest design with control group design*. Responden penelitian ini adalah bayi dengan berat badan lahir 1500-2500 gram di ruang Neonatal Intensive Care Unit pada bulan September-November 2020 yang berjumlah 30 responden. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil: Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat badan lahir rendah setelah melakukan tindakan *Kangaroo Mother Care* dengan durasi dua jam dibandingkan dengan durasi satu jam. Persamaan: sama-sama mengenai penerapan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan bayi BBLR. Perbedaan: variabel independen berbeda lebih rinci mengenai durasi perawatan metode kanguru, penelitian menggunakan pendekatan metode *pre-posttest design with control group design*.